

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE*

Oleh:

Dedy Miswar, Nani Suwarni, Septiana

FKIP Unila, Jl. Prof.Dr.Sumantri Brojonegoro No.1 BandarLampung

e-mail: de_miswar@yahoo.com

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give*. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maka diperlukan metode atau model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas XI IPS₂ SMA Negeri 1 Way Tenong. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 55,88% menjadi 82,35%.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran kooperatif, tipe *take and give*.

Abstract: The Improvement of Students' Learning Outcomes by Implementing Cooperative Learning Model *Take and Give* Types. The low of students' learning outcome is strongly influenced by the method used by teachers in the teaching and learning process. Therefore, it is necessary to implement a method or appropriate learning model to improve students' learning outcomes. This study aims to determine the implementation of cooperative learning model *take and give* type to improve students' learning outcomes of class XI IPS₂ SMA Negeri 1 Way Tenong. The method used in the study was a classroom action research conducted in 2 cycles. Based on the results of this study, it is concluded that by implementing cooperative learning model *take and give* type, students' learning outcomes has improved from 55.88% to 82.35%

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Pada kegiatan belajar dan mengajar di sekolah ditemukan dua subjek yaitu guru dan siswa. Mengajar bagi seorang guru bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa tetapi guru dapat memotivasi kepada siswa agar suasana pembelajaran tetap menyenangkan. Hal ini akan berhasil apabila

antara guru dan siswa dapat bekerjasama. Menurut Mahpudz (2012:5) guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran dan siswa pun dapat mengembangkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa mampu belajar mandiri.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan metode atau model pembelajaran

yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa guru pada umumnya masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Untuk itu, peneliti mengambil model pembelajaran agar siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran ada timbal balik antara siswa dan guru serta siswa dan siswa serta berani mengungkapkan dan memecahkan masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran kooperatif yang merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja secara berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama (Eggen dan Kauchak dalam Trianto, 2009:58). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe yaitu: Tim Ahli (Jigsaw), Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Think Pair Share* (TPS), *Numbered Head Together* (NHT), *Team Games Tournament* (TGT), *Take and give* dan lain-lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* menurut Prawindya. D (2011) model ini dapat membuat siswa aktif dan mampu bersosialisasi dengan siswa lainnya sehingga siswa yang tidak aktif dapat ikut termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Mengajar teman sebaya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Jadi dalam model ini siswa dituntut lebih mandiri dalam proses pembelajaran dan tidak

tergantungan pada guru. Dengan demikian komponen yang berperan penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ini adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dan adanya evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan pasangannya (Indien, 2012).

Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* adalah:

1. Model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran.
2. Materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu.
3. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
4. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.
5. Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang bagikan kepadanya sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepada siswa.
6. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab masing-masing siswa diminta pertanggungjawaban atas kartu yang diberikan kepadanya.
7. Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain.
8. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* adalah:

1. Bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang.

2. Pada saat mencari pasangan akan terjadi ketidak teraturan karena ada siswa yang lari sana dan lari sini.
3. Kemampuan siswa untuk menyampaikan materinya pada temanya kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.
4. Adanya siswa yang bertemu dengan pasangannya, bukannya membahas materi pelajaran tetapi bercerita tentang masalah lain.

Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* karena melihat kondisi siswa yang motivasinya kurang dalam pembelajaran, siswa tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan rendahnya hasil belajar siswa. Dengan permasalahan tersebut maka siswa harus diberi perlakuan salah satunya dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *take and give*.

Pembelajaran yang dilakukan diharapkan tidak jenuh, tidak membosankan, dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dalam pembelajaran ini siswa dapat belajar dengan teman sebayanya sehingga akan mempermudah proses pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2009:3). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup kelas XI IPS₂ SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun pelajaran 2012-2013. Tindakan akan dilakukan di dalam kelas observer bersama guru mata pelajaran geografi sebagai guru mitra.

Subjek penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI IPS₂ SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2012-2013 yang dinyatakan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2002:69):

$$\% At = \frac{\sum At}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\% At$ = Persentase peserta didik tuntas belajar

$\sum At$ = Banyaknya peserta didik yang tuntas belajar

N = Banyaknya peserta didik yang hadir

Selanjutnya, rata-rata kelas dikatakan tuntas apabila sudah mencapai 70% atau lebih. Untuk menentukan rata-rata kelas digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Ns}{N}$$

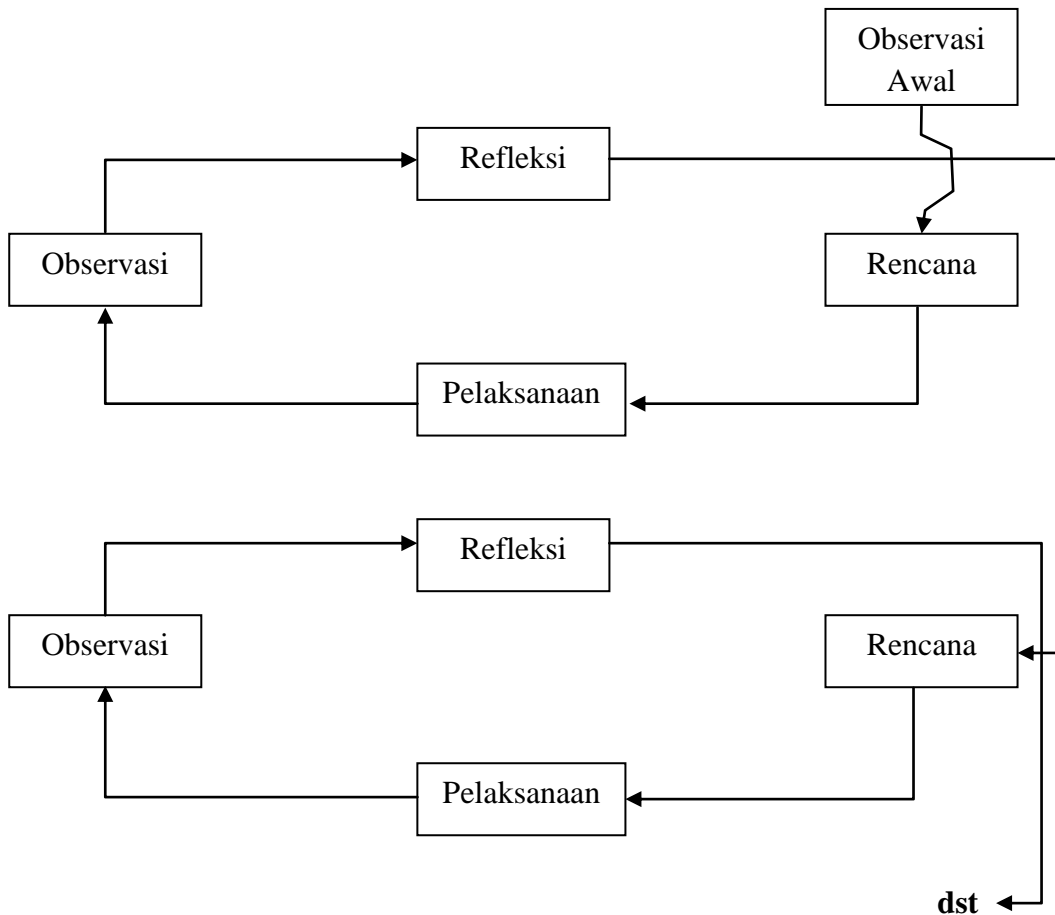
Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata kelas

Ns = Jumlah nilai tes seluruh peserta didik

N = Banyaknya peserta didik yang hadir

Siklus tersebut dilakukan sebanyak 2 kali, masing-masing siklus selama 3 bulan.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Taggart, 1998)

Siklus penelitian mengacu pada model Kemmis dan Taggart (1998) yang terdiri dari empat (4) komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan/pelaksanaan, (3) observasi/pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus 1

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I di kelas XI IPS 2 adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada materi pokok permasalahan lingkungan. Pada siklus ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

a) Mendiskusikan dan menetapkan materi pembelajaran yaitu pada Kompetensi dasar menganalisis pelestarian lingkungan

hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, pada sub materi pokok permasalahan lingkungan dan menyiapkan bahan pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi.

- b) Mendiskusikan dan menetapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* oleh peneliti dan guru mata pelajaran geografi.
- c) Mempersiapkan kartu kerja kelompok yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.
- d) Menentukan kelompok belajar kecil yang terdiri dari 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda.

- e) Mempersiapkan lembar observasi dan alat penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- f) Mempersiapkan perangkat tes akhir siklus 1.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan Siklus 1 pada pertemuan dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2013 dari pukul 08.15- 10.30 WIB alokasi waktu pelaksanaan yaitu 1 x 45 menit sebanyak 3 x 45 menit. Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti melakukan tahap perkenalan dengan siswa kelas XI IPS₂ yang ditemani oleh guru mata pelajaran geografi. Pada siklus pertama kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dan guru mata pelajaran saling bekerjasama. Selanjutnya guru mengabsen siswa untuk mengetahui kondisi siswa yang hadir atau tidak hadir dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menyampaikan standar kompetensi, yaitu menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup dan kompetensi dasar menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan. Kemudian guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama ini diikuti oleh 34 siswa, selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai permasalahan lingkungan hidup dan bentuk kerusakan lingkungan hidup. Disela-sela penjelasan materi guru dapat melakukan semacam menunjuk siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dengan memberi pertanyaan kepada siswa tersebut agar semua siswa tetap terfokus pada penjelasan materi guru. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya mengenai materi permasalahan lingkungan hidup. Setelah memberi kesempatan kepada siswa guru dan peneliti membagikan siswa kedalam 6 kelompok belajar kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda atau heterogen. Kemudian guru

membacakan nama-nama siswa dalam tiap kelompoknya dan meminta setiap kelompok untuk mencatat nama-nama anggotanya. Setelah guru membagi kelompok maka guru meminta siswa untuk duduk dengan kelompok sesuai yang telah ditentukan. Pada awal pembelajaran ini suasana kelas siswa mulai ribut maka guru dan peneliti mengkondisikan dan membantu siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

Guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk mengambil tugas kelompok yang akan dibahas, karena setiap kelompok mempunyai tugas kelompok yang berbeda. Setelah siswa mengambil tugas masing-masing, guru menjelaskan tugas yang telah diberikan. Selanjutnya peneliti membantu guru membagikan kartu kerja kelompok, kartu kerja kelompok tersebut berisi pertanyaan dan jawaban hasil diskusi mereka. Sebelum diskusi dimulai peneliti mencoba dan meyakinkan kembali kepada siswa mengenai model maupun tugas yang akan dilaksanakan pada pembelajaran yang akan berlangsung. Selain pembelajaran kelompok pada pelaksanaan ini, dilakukan pembelajaran tutor sebaya dengan tujuan agar mempermudah siswa untuk bersosialisasi ataupun beradaptasi dengan teman mereka sendiri.

Guru memberikan kartu kepada siswa dengan materi yang berbeda-beda. Tugas siswa adalah menemukan atau mencari inti dari setiap materi untuk dituliskan di dalam kartu, masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk berpikir dan mendiskusikan kepada teman sekelompoknya sejenak sekitar 15 menit sebelum mereka mendiskusikan menceritakan atau mempresentasikan tugas yang pada kelompok.

Bila semua siswa sudah menceritakan hasil diskusi dan tanya jawab, guru memberikan pertanyaan akhir kepada siswa dan siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat sesuai harapan guru dan peneliti. Kemudian guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai model yang telah digunakan. Guru dan siswa bersama-

sama menyimpulkan materi yang telah dilakuakn pada kegiatan pembelajaran.

Terakhir guru dan peneliti memberikan tes individu untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam kompetensi pada siklus 1. Waktu pelaksanaan tes kurang lebih 35 menit. Setelah tes selesai guru memotivasi siswa kembali agar kedepannya kegiatan belajar pembelajaran lebih baik lagi.

c. Tahap Observasi

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir pembelajaran selesai. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penelitipun meneliti sejauh mana kemampuan guru dalam

mengajarkan siswanya, sehingga memudahkan peneliti untuk menilai kegiatan guru pada saat pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung, kinerja gurupun dinilai oleh peneliti dengan menggunakan lembar APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru), yaitu dengan menggunakan APKG-1 untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan berlangsung dan APKG-2 untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Berikut adalah tabel hasil kinerja guru pada siklus 1:

Tabel 1. Nilai Kinerja Guru Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *take and give* Siklus 1

Indikator	Skor Nilai	Kriteria
APKG-1	3	Cukup
APKG-2	3	Cukup

Sumber: Hasil pengolahan data, Tahun 2013.

Berdasarkan hasil penilaian, (APKG-1) kinerja guru sudah tergolong cukup dalam menyusun perencanaan pembelajaran ataupun dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tersebut pada perencanaan pembelajaran dapat diketahui guru mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar belum baik. Guru hanya menggunakan satu sumber belajar yaitu buku pegangan guru.

Sedangkan pada lembar pelaksanaan pembelajaran (AKPG-2) dapat diketahui yaitu dalam mengelola interaksi kelas guru

belum begitu baik. Dalam kegiatan pembelajaran siswa ada yang main *handpone*, mengobrol dengan temannya mengakibatkan keadaan kelas kurang kondusif. Hal ini menjadikan nilai kinerja guru belum baik. Sehingga hal tersebut dapat diperbaiki pada siklus berikutnya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

Sementara hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam ketercapaian kompetensi dasar. Tes dilakukan melalui tes individu pada saat akhir siklus 1. Hasil tes dapt dilihat di bawah ini:

Tabel 2. Data hasil belajar siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	> 85	5	14,71
2	75-84	14	41,18
3	74-65	4	11,76
4	64-55	6	17,64
5	54-45	5	14,71
6	< 44	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1 Tahun 2013

Perhitungan persentasi siswa yang memperoleh ≥ 75 atau tuntas sesuai dengan KKM adalah:

$$\% At = \frac{\sum At}{N} \times 100\%$$

Nilai rata-rata siswa

$$x = \frac{\sum Ns}{N}$$

$$x = \frac{2370}{34}$$

$$= 69,70$$

Berdasarkan hasil siklus 1, siswa kelas XI IPS₂ berjumlah 19 siswa dikatakan tuntas sesuai dengan nilai ≥ 75 sebanyak 55,88%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 69,70. Hal ini belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70%. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru dan pada saat diskusi berlangsung siswa masih ada yang mengobrol dengan temannya. Sehingga menunjukkan bahwa sebagian siswa belum bisa memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang kurang baik, untuk itu perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus 1, guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung sudah berjalan sesuai yang telah direncanakan. Namun pada saat pembelajaran, masih ada beberapa kekurangan baik dari guru maupun dari siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*. Maka hal tersebut harus ada diperbaiki pada siklus II. Adapun kekurangan pada siklus 1 adalah:

- Guru masih kurang menguasai dan mengendalikan kelas sehingga saat pembelajaran berlangsung, menjadikan kondisi kelas kurang kondusif sehingga pada saat diskusi siswa kurang terkendali.
- Guru masih menggunakan satu sumber belajar yaitu buku panduan sehingga kurang untuk menemukan pengetahuan baru.

- Kerjasama dalam kegiatan belajar kelompok baik dengan teman satu kelompok, kelompok lain maupun dengan guru masih kurang baik. Karena beberapa siswa masih mengandal temannya untuk mengerjakan tugas kelompoknya.
- Dalam mengerjakan soal yang ada dalam kartu siswa ada yang tidak bisa mengerjakan.
- Siswa masih kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya pada kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Pengelolaan waktu yang kurang baik sehingga kegiatan pembelajaran belum selesai waktu pembelajaran sudah habis.
- Hasil tes yang kurang baik karena siswa kurang memperhatikan pada kegiatan pembelajaran dan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran kooperatif khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* karena siswa biasa melakukan diskusi biasa.

Dilihat dari siklus 1 terdapat kekurangan atau permasalahan yang ada, maka peneliti dan guru merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 telah diketahui kekurangannya maka untuk memperbaikinya dilakukan pada siklus II di kelas XI IPS₂ dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* agar dalam penggunaan pada model ini lebih mendalam dan lebih baik. Pada siklus ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- Mendiskusikan dan menetapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* oleh peneliti dan guru mata pelajaran geografi.
- Mendiskusikan dan menetapkan materi pembelajaran yaitu pada Kompetensi

dasar menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, pada sub materi pokok usaha pelestarian lingkungan hidup dan menyiapkan bahan pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi.

- c) Mempersiapkan kartu kerja kelompok yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.
- d) Menentukan kelompok belajar kecil yang terdiri dari 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- e) Mempersiapkan lembar observasi dan alat penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- f) Mempersiapkan perangkat tes akhir siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian Siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada Siklus 1, pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 13 Mei 2013 dari pukul 08.15- 10.30 WIB alokasi waktu pelaksanaan yaitu 3 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama menggunakan model yang sama seperti siklus 1 yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Yang membedakan adalah perlakuan dalam pembelajaran.

Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran guru mengabsen siswa untuk mengetahui kondisi siswa yang hadir atau tidak hadir dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menyampaikan standar kompetensi, yaitu menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup dan kompetensi dasar menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan. Kemudian guru memberikan apersepsi mengenai materi pada siklus satu yaitu mengenai permasalahan lingkungan hidup dan bentuk kerusakan lingkungan hidup. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi sebelumnya. Siswapun banyak mengalami perubahan dan banyak yang menjawab jika diberikan pertanyaan oleh guru. Guru kembali melakukan memotivasi siswa agar siswa

melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih baik.

Kegiatan pembelajaran Pertemuan pertama siklus II ini diikuti oleh 34 siswa, karena sebelumnya sudah dilakukan evaluasi dengan peneliti maka sebelum menjelaskan materi, guru memperlihatkan video mengenai keindahan alam yang harus dijaga kelestariannya jika tidak akan berdampak pada lingkungan hidup. Kemudian guru menyampaikan materi dengan mengkaitkan video yang telah diperlihatkan dengan materi yang akan dibahas yaitu mengenai usaha pelestarian lingkungan hidup. Karena pelaksanaan pembelajaran terlihat menarik maka siswa banyak yang antusias dan fokus pada saat guru menjelaskan materi, berbeda dengan sebelumnya dimana siswa banyak yang mengobrol dengan temannya.

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya mengenai materi usaha pelestarian lingkungan hidup. Setelah memberi kesempatan kepada siswa guru dan peneliti membagikan siswa kedalam 6 kelompok belajar kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda atau heterogen. Setelah dibagi kelompok maka siswa diminta untuk duduk dengan kelompok yang telah ditentukan. Pada awal pembelajaran ini suasana kelas siswa sudah mulai kondusif karena guru telah mengusai keadaan kelas.

Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan dan didiskusikan oleh setiap kelompok, dimana setiap siswa maupun kelompok memiliki tanggung jawab, seluruh siswa yang ada dikelompok harus mengetahui apa yang dikerjakan didiskusikan agar tidak mengandalkan teman kelompoknya. Kemudian peneliti mencoba membantu guru memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

Setelah selesai menjelaskan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah siswa sudah paham atau belum mengerti mengenai pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Peneliti

meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk mengambil tugas kelompok yang akan dibahas, karena setiap kelompok mempunyai masalah yang berbeda dan pembagian tugas kelompok ini menggunakan cara acak atau diundi agar siswa merasa adil terhadap tugas yang diberikan. Setelah siswa mengambil tugas masing-masing dengan cara diundi, peneliti menjelaskan tugas yang telah diberikan. Selanjutnya peneliti membantu guru membagikan kartu kerja kelompok, kartu kerja kelompok tersebut berisi pertanyaan kemudian diisi dengan hasil diskusi siswa. Sebelum diskusi dimulai guru mencoba dan meyakinkan kembali kepada siswa mengenai model maupun tugas yang akan dilaksanakan pada pembelajaran yang akan berlangsung. Siklus II ini guru sudah tidak menggunakan satu sumber belajar selain dari buku gurupun memerintahkan siswa untuk menyelesaikan tugas atau masalah melalui jejaring sosial atau internet. Siswa lebih semangat karena dapat pengetahuan selain buku panduan.

Sebelum mempresentasikan ke kelompok lainnya, siswa terlebih dahulu berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya, siswa tampak lebih serius mengerjakan tugasnya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran kelompok siswa sudah mulai ada kemajuan baik diskusi dengan teman satu kelompok maupun dengan lain kelompok. Karena siswa sudah paham dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif khususnya model kooperatif tipe *take and give*. Sebelum persentasi dimulai guru meminta siswa untuk benar-benar memperhatikan dan menyimak hasil diskusi temannya yang telah dipresentasikan, agar pada kegiatan pembelajaran siswa dapat memahami apa yang telah dipelajari kemudian gurupun meminta setiap kelompok untuk mencatat materi yang kurang dipahami. Penyebutan kelompok dilakukan guru dengan cara acak dimulai dari kelompok 2, 4, 1, 5, 6 dan 3. Ketika diskusi dimulai, semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian dilakukan tanya jawab.

Ketika melakukan tanya jawab, siswa dari kelompok 3 (Mirna Purnama Sari) bertanya “faktor apakah yang dominan yang

menyebabkan kerusakan lingkungan?” sebelum guru menjawab guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian salah satu dari kelompok dua (Wayan) menjawab pertanyaan siswa tersebut, kemudian dari kelompok enam pun (Komang) menambahkan jawaban dari kelompok dua. Setelah siswa menjawab pertanyaan pertama, guru menambahkan dan meluruskan jawaban kembali apa yang telah dipertanyakan dan guru memberikan *reward* kepada siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa lain turut lebih ikut lebih semangat dalam pembelajaran.

Setelah pertanyaan pertama selesai guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok lain yang belum bertanya, untuk mengajukan pertanyaan kembali. Pertanyaan kedua ditanyakan oleh kelompok empat (Dea fitria) “banyak sekali pencemaran lingkungan, bagaiman dengan pencemaran asap dapur yang telah menggunakan kayu bakar apakah dikatakan merusak lingkungan karena menggunakan kayu bakar sedangkan dilarang untuk menebang pohon?” untuk pertanyaan kedua guru tidak menekankan kembali siswa yang ingin menjawab karena siswa dari kelompok lima (Arin Fatmawati) langsung menunjukan tangan dan menjawab pertanyaan, setelah dari perwakilan kelompok lima, siswa dari kelompok tiga (Mirna) dan kelompok enam (risma) pun menjawab pertanyaan tersebut. Suasana pembelajaran semakin aktif dengan pertanyaan-pertanyaan siswa yang dibahas.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik karena guru telah menentukan waktu yang telah ditentukan. Selama kegiatan berlangsung guru dan peneliti menilai siswa dengan lembar observasi yang telah disediakan. Karena waktu pembelajaran hampir habis guru kembali meluruskan hasil diskusi yang telah dilakukan dan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi yang kurang paham dalam diskusi, kemudian pembelajaran ditunda dan dilanjutkan pada pertemuan kedua di siklus dua dan guru menutup mata pelajaran.

Pertemuan kedua pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2013

dari pukul 08.15- 10.30 WIB yang diikuti oleh 34 siswa. Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran melanjutkan kembali kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama. Sebelum melanjutkan diskusi guru meminta siswa membentuk kelompok yang sebelumnya telah dibentuk. Guru dan peneliti menjelaskan kembali model pembelajaran yang digunakan. Karena tidak ada yang ditanyakan oleh siswa tentang model yang digunakan maka siswa melanjutkan diskusi. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru dan peneliti memberikan permainan agar siswa lebih semangat. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok siswa diminta berdiri untuk menceritakan kembali hasil diskusi kepada siswa lain sesuai dengan tugas yang ia dapatkan dalam kartu. Para siswa memberikan pertanyaan mengenai tugas berkelompok yang telah disampaikan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru

membenarkan atau meluruskan pendapat yang kurang tepat agar terdapat persepsi yang sama. Pelaksanaan diskusi sangat baik sesuai dengan yang diharapkan, siswa aktif dan saling bertukar pendapat satu dengan lainnya.

Jika semua siswa sudah menceritakan hasil diskusi dan tanya jawab, guru memberikan pertanyaan akhir kepada siswa dan siswa dapat menjawab disini ada hubungan timbal balik antara siswa dengan siswa maupun siswa dan guru. Kemudian guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai model yang telah digunakan. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka hasil kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Kinerja Guru Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *take and give* Siklus II

Indikator	Skor Nilai	Kriteria
APKG-1	4,5	Baik
APKG-2	4,7	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2013

Berdasarkan lembar observasi guru berdasarkan lembar APKG-1 dan APKG-2, dapat dilihat bahwa hasil kinerja guru baik dalam merencanakan perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sudah meningkat. Kelemahan pada perangkat pembelajaran siklus 1 yaitu mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar sudah diperbaiki dengan melihat siswa dengan video, melakukan pembelajaran dengan media internet yang dibagikan kepada peserta didik sebagai materi tambahan yang diperoleh dari sumber belajar lain. Sehingga menjadikan siswa lebih fokus

dan siswa merasa tertarik terhadap materi yang diberikan oleh guru dan siswapun aktif dalam kegiatan diskusi baik dengan teman kelompok maupun dengan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Hasil belajar siswa pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan peningkatan siswa dalam ketercapaian kompetensi dasar dari siklus sebelumnya. Hasil tes dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. Data hasil belajar siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	> 85	11	32,35
2	75-84	17	50
3	74-65	3	8,83
4	64-55	3	8,83
5	54-45		
6	< 44		
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Penelitian Siklus II Tahun 2013.

Tabel 5. Perbandingan Jumlah Siswa Berdasarkan Hasil Belajar

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	28	82,35
2	Tidak tuntas	6	17,65
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Penelitian Siklus II Tahun 2013

Perhitungan persentase siswa yang memperoleh ≥ 75 atau tuntas sesuai dengan KKM adalah:

$$\%At = \frac{\sum At}{N} \times 100\%$$

$$\%At = \frac{28}{34} \times 100\% = 82,35\%$$

Nilai rata-rata siswa

$$x = \frac{\sum Ns}{N}$$

$$x = \frac{2690}{34}$$

$$= 79,12$$

Berdasarkan hasil tes siklus II, siswa kelas XI IPS₂ berjumlah 28 siswa dikatakan tuntas sesuai dengan nilai ≥ 75 sebanyak 82,35%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 79,12. Hal ini bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa, siswa sudah memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang baik.

d. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II karena terdapat

kekurangan pada Siklus 1, maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II, pada siklus II perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, dilakukan oleh guru tersebut sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari lembar APKG-1 dan APKG-2.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Penelitian digunakan di kelas XI IPS₂ dimana pada observasi sebelumnya kelas tersebut memiliki hasil belajar yang rendah. Penelitian ini diikuti oleh 34 siswa, laki-laki berjumlah 12 siswa, dan perempuan berjumlah 22 siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran membahas standar kompetensi, yaitu menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup dan kompetensi dasar menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan. Dalam proses belajar mengajar penelitian ini dilihat dari kemampuan guru dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Hasil belajar siswa disesuaikan dengan indikator ketuntasan belajar siswa

yaitu ≥ 75 . Penelitian tindakan ini dilakukan beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara dua siklus, dari kedua siklus tersebut sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* namun yang membedakan dari kedua siklus adalah perlakuan atau penerapan pembelajaran setiap siklusnya.

a) Tahap Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan pada tahap awal penelitian yang berupa merencanakan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Pada tahap ini direncanakan dengan menyiapkan silabus, menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar berupa materi dan sumber belajar, menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kerja kelompok, lembar observasi hasil belajar siswa, lembar kinerja guru, serta menyiapkan tes individu untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pemahaman materi pembelajaran.

Pada siklus 1 guru masih belum bisa menyiapkan bahan ajar karena guru hanya menggunakan satu sumber saja yaitu buku panduan mengajar saja. Sehingga pembelajaran yang berlangsung siswa merasakan bosan dan pembelajaran belum efektif. Sedangkan penerapan model pembelajaran pada siklus II, guru sudah menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran seperti video yang bersangkutan dengan materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran lebih efektif.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada setiap siklus, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan 2 siklus, setiap siklusnya dilakukan 2 pertemuan, dengan alokasi waktu 3 x 45 menit setiap pertemuannya. Pada tiap pelaksanaan siklus pembelajaran diawali pembukaan seperti salam, persepsi serta memotivasi siswa. Kemudian dengan penyajian materi dan membentuk kelompok yang bertujuan agar siswa lebih mudah dalam

belajar dalam menggunakan model pembelajaran dengan menyiapkan kartu kerja kelompok dan tutor sebaya siswa agar siswa lebih mudah memahami materi dan siswa mudah untuk bersosialisasi dengan temannya dan bisa mudah untuk mengungkapkan pendapat dengan menyiapkan kartu kerja kelompok.

Setelah tahap tersebut, guru memberikan kartu kepada siswa dengan materi yang berbeda-beda. Tugas siswa adalah menemukan atau mencari inti dari setiap materi untuk dituliskan di dalam kartu, masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk berpikir dan mendiskusikan kepada teman sekelompoknya sejenak sekitar 15 menit sebelum mereka mendiskusikan menceritakan atau mempersentasikan tugas yang pada kelompok.

Selanjutnya setiap siswa dalam kelompok saling memberikan informasi serta menjelaskan materi yang ada dalam kartu siswa. Materi tersebut digabungkan kemudian setiap kelompok tersebut dapat mendiskusikan dan menyimpulkan seluruh inti dari materi yang siswa dapat. Setelah itu setiap kelompok menjelaskan dan memberikan materi kepada kelompok lain dengan perwakilan satu orang sehingga kelompok lain dapat menerima materi yang belum didapat. Dengan hal tersebut masing-masing siswa maupun kelompok memiliki tanggung jawab dimana seluruh siswa yang ada dikelompok harus mengetahui apa yang kerjakan didiskusikan dan tidak mengandalkan teman kelompoknya.

c) Observasi dan Refleksi Pelaksanaan Penelitian

Observasi dalam penelitian ini dilakukan adalah berupa penilaian kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar yang diraih oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan penelitian dan refleksi dilakukan untuk melihat hasil pelaksanaan penelitian. Apabila hasilnya belum mencapai indikator yang telah ditentukan maka akan diadakan perencanaan ulang pada siklus berikutnya.

Sementara kinerja guru pada siklus 1 pada APKG-1 yaitu dalam merencanakan pembelajaran terdapat kekurangan sehingga harus diperbaiki pada siklus II. Pada siklus 1 guru masih menggunakan satu sumber belajar, media dalam pembelajaranpun belum mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Dijelaskan oleh Mager (dalam Hamzah B. Uno, 2010:8) media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Dengan ini dalam waktu bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun non fisik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media dapat menambah motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat (Wina Sanjaya, 2010:171). Sehingga dalam pembelajaran siswa tidak akan merasakan jenuh dan dapat mendukung proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II hal tersebut dapat diperbaiki sehingga perencanaan pada siklus II lebih baik dari siklus 1. Pada siklus II perencanaan sudah diperbaiki sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran pada APKG-2, bahwa pada siklus 1 guru dalam melaksanakan pembelajaran guru masih kurang efektif untuk mengalokasikan waktu pembelajaran, karena dalam pembelajaran kelompok membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaannya. Hal ini salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimana penggunaan waktu yang belum efektif.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, kendala pada siklus 1 sudah diperbaiki hal ini sudah mengalami banyak peningkatan. Siswa dan guru sudah dapat memahami model pembelajaran yang diterapkan sehingga lebih mudah dalam melaksanakan dan waktu yang digunakan lebih efektif karena guru sudah menentukan waktu pada kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya pembelajaran sudah berjalan secara lebih baik.

Berkenaan dengan standar kinerja guru menurut Piet A. Sahertian (dalam Rusman, 2012:59) menjelaskan bahwa, Standar Kinerja Guru itu berhubungan dengan

kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) Bekerja dengan siswa secara Individual; (2) Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran; (3) Pemberdayaan media pembelajaran; (4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; dan (5) Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas guru yang dijadikan sebagai acuan terhadap apa yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tersebut dapat efektif dan efisien.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tersebut dapat diketahui tuntas atau belum tuntas dalam suatu pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi berdasarkan nilai yang didapat ketika dilakukan tes. Dari hasil tes tersebut jumlah siswa yang tuntas maupun tidak tuntas dapat terlihat. Siswa yang sudah tuntas mencapai nilai KKM dianggap telah menguasai konsep pemahaman materi geografi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dari siklus I-II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dari siklus 1 yaitu 55,88% meningkat menjadi 82,35% pada siklus II. Adapun siswa yang tidak tuntas dikarenakan siswa kurang menguasai materi dan kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan. Kemudian ada pula karena faktor intern siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir siswa yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, pada siklus 1 siswa yang tuntas dengan KKM adalah 55,88% dengan 19 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan rata-rata nilai siswa 69.70. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan tidak tuntas sebanyak 13 orang yang dibawah nilai KKM. Nilai yang tertinggi di siklus II adalah 95 sebanyak

11 siswa, dengan rata-rata nilai siswa yaitu 79,12.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS₂ SMA Negeri 1 Way Tenong dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa XI IPS₂ SMA Negeri 1 Way Tenong. Peningkatan setiap siklusnya dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa dari 55,88% menjadi 82,35% dengan rata-rata nilai siswa 69,70 menjadi 79,12.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Mahfudz. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Simbiosia Rekatama Media. Bandung.
- Indien. 2011. *Model pembelajaran take and give*. (blogspot.com/2011/11/model-pembelajaran-take-and-give.html) diakses pada tanggal 7 November 2012 pukul 20.14
- Prawindya Dwitantra. 2011. *Model pembelajaran take and give*. (blogspot.com/2011/09/model-pembelajaran-take-and-give.html) diakses pada tanggal 7 November 2012 pukul 20.17.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Slavin, E Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Nusa Media. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.